

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian dan menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah atas apa yang diteliti, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.”

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:13) adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yaitu *audit tenure*, ukuran KAP dan Profitabilitas.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji oleh penulis untuk mendapatkan jawaban yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi dari Objek Penelitian adalah :

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliabel* tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *audit tenure*, ukuran KAP dan profitabilitas dan opini audit *going concern*. Adapun perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:86) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas proses *audit tenure*, ukuran KAP dan profitabilitas dan perolehan opini audit *going concern* pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut :

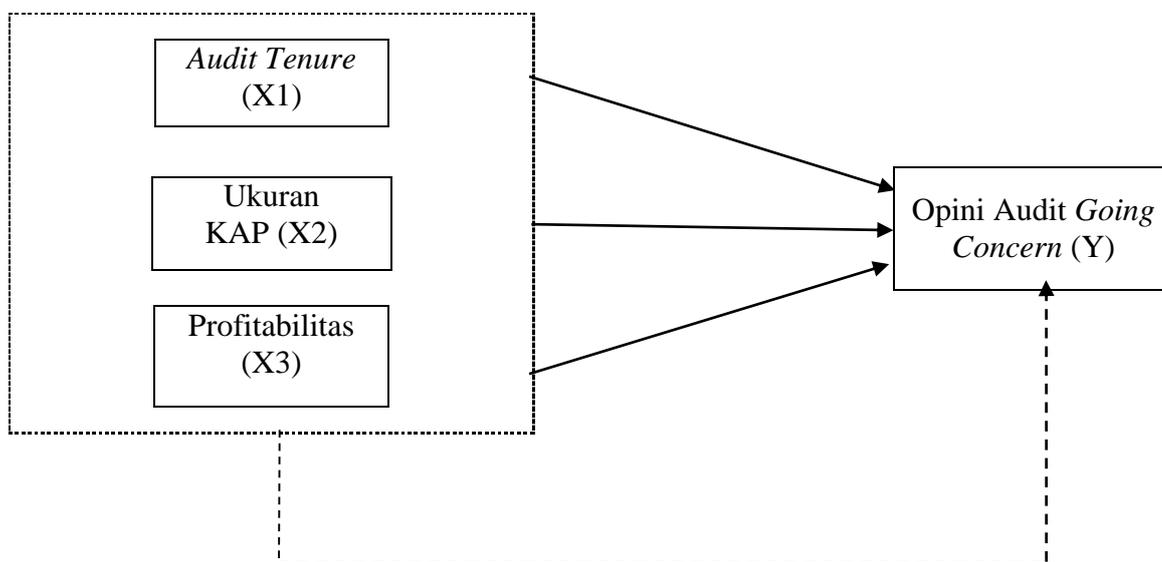
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini,

pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah keenam sampai dengan ke sembilan seberapa besar pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan Profitabilitas secara simultan terhadap perolehan opini audit *going concern* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.1.4 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*”, maka akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan :

-----> : Pengaruh secara simultan

—————> : Pengaruh secara parsial

3.1.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) definisi instrumen penelitian adalah :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan di setiap perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel independen adalah :

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas. Sehingga akan dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1.1.1 *Audit Tenure* (X1)

Audit Tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa auditor yang disepakati (Prasetia & Rozali, 2016). Lamanya waktu masa perikatan audit juga diungkapkan oleh Almutairi et.,al (2009) dalam Sarwoko (2014) yang membagi menjadi 3 (tiga) golongan jumlah masa perikatan audit : *Short term tenure*, *Medium term Tenure* dan *Long term tenure*. Hamid (2013) dalam Andriani dan Nursiam (2017) berpendapat bahwa dengan masa *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa *tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Di Indonesia, masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur pada pasal 3 dalam peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja Auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut. Pembatasan ini

agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi (Tuanakotta, 2011).

3.2.1.1.2 Ukuran KAP (X2)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *bigfour* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *bigfour*. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan dengan kualitas dan reputasi kantor akuntan publik.

Dimensi yang digunakan dalam pengkategorian Ukuran KAP adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Indonesia. Sedangkan indikator atau pengukurannya menggunakan ukuran KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional *Big four*, KAP berafiliasi dengan KAP Internasional *non Big four*, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, dan KAP Lokal Kecil.

3.2.1.1.3 Profitabilitas (X3)

Menurut Hery (2016:192) definisi Profitabilitas adalah :

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) adapun perhitungannya menurut Hery (2016:193) adalah :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh maka menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaannya dengan baik.

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* menurut Hery (2016:40) :

“Opini Audit *Going Concern* merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo menimbulkan adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) sehingga auditor perlu memberikan opini audit *going concern*.”

Dimensi Opini Audit *Going Concern* pada penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor

independen dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapat opini yang wajar atau tidak demi keberlangsungan kegiatan usahanya. Opini audit *going concern* merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan skala interval dengan kriteria tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu :

1. *Audit Tenure* (X1)
2. Ukuran KAP (X2)
3. Profitabilitas (X3)
4. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang Penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel *Audit Tenure* (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p><i>Audit Tenure</i> (X1) adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama . Lamanya waktu masa perikatan audit juga diungkapkan oleh Almutairi et.al (2009) dalam Sarwoko (2014) yang membagi menjadi 3 golongan jumlah masa perikatan</p>	<p>Jangka waktu perikatan KAP dengan Klien.</p> <p>Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 pasal 16 ayat 1 tentang “Pembatasan Penggunaan Jasa Audit”</p>	<p>Terdapat pembatasan mengenai penggunaan jasa audit oleh akuntan publik yang sama yaitu selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.</p>	Ordinal

<p>audit, <i>Short term tenure</i> (1-3 tahun), <i>Medium term tenure</i> (4-10 tahun), <i>Long term tenure</i> (lebih dari 10 tahun).</p> <p>Sumber : Johnson et.,al (200). Iman Sarwoko (2014).</p>			
---	--	--	--

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Ukuran KAP (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Ukuran KAP (X2)</p> <p>Ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP</p>	<p>Kategori Ukuran Kantor Akuntan Publik di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>big four</i>. 2. KAP Nasional yang berafiliasi dengan KAP Internasional <i>non big four</i>. 3. KAP Nasional. 	Ordinal

<p>dikatakan besar jika berafiliasi dengan <i>Big 4</i>, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga professional di atas 25 orang. Sedangkan KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan <i>Big 4</i>, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah</p>		<p>4. KAP Regional dan KAP Lokal Besar.</p> <p>5. KAP Lokal Kecil.</p>	
---	--	--	--

tenaga kurang dari 25 orang.			
Sumber: Andra dalam Firyana (2014)			

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Profitabilitas (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X3)	ROA (<i>Return On Assets</i>)		Rasio
Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.	merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Hery, (2016:193)</p>	

Sumber : (Hery, 2016:192)	bersih terhadap total aset.		
	Sumber : Hery, (2016:193)		

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Opini Audit *Going Concern* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Jenis Opini Audit dalam Laporan Keuangan tahunan	1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>)	Ordinal
Opini Audit <i>Going Concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat melangsungkan kelangsungan hidupnya.	Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia	2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan penjelasan (<i>going concern</i>)	
		3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>)	
		4. Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer of Opinion</i>)	
		5. Pendapat Tidak Wajar (<i>adverse opinion</i>)	

Sumber : (SPAP dalam Andi Kartika, 2012)			
---	--	--	--

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Kata Populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan). Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan dari uraian definisi diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	PT Budi Starch Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.

10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
26	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
27	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
28	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
31	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
32	STTP	PT Siantar Top Tbk.
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

(Sumber : www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan Teknik sampling adalah :

“Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.”

- a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate, stratified random, sampling area (Cluster)*.

- b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. (Sugiyono, 2017:82)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:118) definisi *sampling purposive* adalah :

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dan ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* karena telah menetapkan beberapa pertimbangan serta kriteria tertentu sehingga harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI yang memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2016-2020. Serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor secara lengkap.

4. Perusahaan yang meraih keuntungan di dalam laporan keuangan selama periode pengamatan dilakukan yaitu tahun 2016-2020.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:137) Sampel penelitian yaitu sebagai berikut :

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 secara berturut-turut dan memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebagai kebutuhan untuk melakukan penelitian ini

Tabel 3. 6
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	33
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia sesuai periode tahun pengamatan yang dilakukan.	(14)
3	Perusahaan yang tidak memiliki informasi secara lengkap berkaitan data yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian dilakukan.	(1)
4	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode pengamatan dilakukan yaitu tahun 2016-2020.	(5)

5	Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.	13
6	Total sampel perusahaan yang digunakan dari tahun 2016-2020= 5 tahun (13 x 5).	65

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, menghasilkan 13 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar nama-nama perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017:308) adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Adapun data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> dan atau melalui *website* resmi dari masing-masing perusahaan tersebut.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diungkapkan menurut Sugiyono (2017:137) adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain itu teknik pengumpulan data juga digunakan sebagai melengkapi laporan dalam proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berikut :

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data berasal dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang diperlukan dan dibutuhkan berkaitan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk menelaah data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rumus sebagai berikut :

1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai terkecil dari variabel-variabel yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variabel-variabel yang telah diuji.

2. Rata-rata hitung (*mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung *mean* sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x_i$ = Jumlah masing-masing data ($X_1 + X_2 + \dots + X_n$)

n = Nilai data / sample

1. *Audit Tenure* (X1)

Audit tenure adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati atau dapat diartikan dengan jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Kurniasih (2014) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan.

Audit Tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan auditee (Klien/Perusahaan). Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*. Adapun tabel kriteria untuk penilaian audit tenure adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian *Audit Tenure*

No	Lamanya Perikatan Audit (<i>Audit Tenure</i>)	Bobot/Nilai	Kriteria
1	1 tahun	5	Sangat Sebentar
2	2 tahun	4	Sebentar
3	3 tahun	3	Cukup Lama
4	4 tahun	2	Lama
5	5-6 tahun	1	Sangat Lama

Sumber : Data diolah

2. Ukuran KAP (X2)

Untuk dapat melihat penilaian Ukuran KAP dapat dibuat tabel kriteria penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Mengunduh Laporan Keuangan perusahaan tahun 2016-2020 melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan
- b. Mengklasifikasikan KAP yang berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, dan KAP Lokal Kecil.
- c. Menentukan pengukuran dengan variabel interval.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 (lima) kriteria yang terdiri Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.
- e. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- f. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Ukuran KAP

Ukuran KAP	Nilai	Deskripsi
KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	5	Sangat Baik
KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>non Big Four</i>	4	Baik
KAP Nasional	3	Cukup Baik
KAP Regional dan Lokal Besar	2	Kurang Baik
KAP Lokal Kecil	1	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

3. Profitabilitas (X3)

Untuk dapat melihat penilaian Profitabilitas dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut :

- a. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan jumlah laba setelah pajak perusahaan subsektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan total aset perusahaan subsektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- d. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.
- e. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, Sangat Baik.
- f. Membuat tabel kriteria kesimpulan, Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) bahwa angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Profitabilitas

No	Interval	Kriteria
1	$ROA < 0\%$	Tidak Baik
2	$0 \leq ROA < 1\%$	Kurang Baik

3	$1\% < ROA < 2\%$	Cukup Baik
4	$2\% \leq ROA < 3\%$	Baik
5	$ROA \geq 3\%$	Sangat Baik

Sumber : (Lestari dan Sugiharto, 2007:196)

4. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Untuk dapat melihat penilaian kualitas audit dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut :

- a. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan jenis opini yang digunakan pada laporan keuangan auditan perusahaan sektor makanan dan minuman.
- c. Membuat tabel kriteria opini audit *going concern*.
- d. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

No	Frekuensi	Keterangan
1	5	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
2	4	Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Penjelasan
3	3	Pendapat Wajar dengan Pengecualian
4	2	Tidak Memberikan Pendapat
5	1	Pendapat Tidak Wajar

Sumber : Data diolah

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Sugiyono (2016:55) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap perolehan opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk menguji kualitas data penelitian.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan *statistic parametic* (Sugiyono, 2013:239).

Menurut Ghozali (2018:161) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

- a. Analisis Grafik, merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Analisis Statistik, yang dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *Variance Inflation Factor* (VIF).”

Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016:104) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.
- b. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$ maka ada multikolinearitas di antara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Time Series, dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antara data (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- a. Jika nilai D-W terletak antara batas atas (D_u) dan ($4-D_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Jika nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai D-W lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak diantara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas adalah :

“Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefesien-koefesien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terhadap heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen)”

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik scatterplot atau SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Opini Audit Going Concern*)

a = bilangan konstanta

b_1b_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel bebas (*Audit Tenure*)

X_2 = Variabel bebas (Ukuran KAP)

X_3 = Variabel bebas (Profitabilitas)

3.5.1.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2013:248) adapun rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) yaitu :

Tabel 3. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu :

- a. Jika $r^2 = 1$, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga (3) variabel yang dalam hal ini adalah *audit tenure*, ukuran KAP dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 ($\beta_1=0$) : *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit

Going Concern.

H_a ($\beta_1 \neq 0$) : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going*

Concern.

H_0 ($\beta_1=0$) : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit

Going Concern.

H_a ($\beta_1 \neq 0$) : Ukuran KAP berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going*

Concern.

Ho3 ($\beta_1=0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ha3 ($\beta_1\neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ho4 ($\beta_1=0$) : Tidak terdapat pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas secara simultan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Ha4 ($\beta_1\neq 0$) : Terdapat Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas secara simultan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$Dk = n - k$$

Keterangan :

Dk = derajat kebebasan

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah seluruh variabel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Variabel *Audit Tenure* (X1)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh *Audit Tenure* terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk Variabel Ukuran KAP (X2)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk Variabel Profitabilitas (X3)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima artinya tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak artinya terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Perolehan Opini Audit *Going Concern*. tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*. kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

3.5.2.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Perolehan Opini Audit *Going Concern*.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variance* (ANOVA).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2018:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$R^2 =$ koefisien korelasi berganda

$k =$ jumlah variabel independen

$n =$ jumlah anggota sampel

$dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.2.4 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Salah satu syarat dari statistik parametrik adalah skala datanya harus interval. Dalam penelitian ini didapat data ordinal. Untuk mengubah data ordinal ke interval dilakukan konvers atau menaikkan skala data penelitian ordinal ke skala interval dengan metode suksesif.

Menurut Setia Ningsih dan Hendra Dukalang (2019) dalam Firdaus (2021) *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebuah metode untuk mentransformasi data ordinal menjadi interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.